

Antipsychotic Drugs

Obat Antipsikotik

Apa itu antipsikotik?

Antipsikotik merupakan kelompok obat yang dipergunakan untuk mengobati jenis penyakit mental tertentu yang gejalanya meliputi pengalaman psikotik, seperti skizofrenia, gangguan bipolar, dan gangguan kepribadian. Gejala psikotik berkaitan dengan perubahan zat kimia tertentu di otak, termasuk dopamin, serotonin, noradrenalin, dan asetilkolin. Obat antipsikotik menekan gejala psikotik dengan mengubah efek bahan kimia ini.

Ada dua jenis utama antipsikotik:

- **Antipsikotik generasi pertama (FGA)**

Obat-obatan ini terkadang disebut antipsikotik konvensional. Obat antipsikotik pertama adalah chlorpromazine yang dikembangkan pada tahun 1950-an, dan beberapa obat serupa dikembangkan selama bertahun-tahun. Banyak di antaranya yang masih digunakan hingga saat ini.

- **Antipsikotik generasi kedua (SGA)**

Obat-obatan ini sering dikenal sebagai antipsikotik atipikal, dan bisa menyebabkan efek samping yang berbeda dari FGA.

Apa saja efek samping umum dari antipsikotik?

1. Efek samping antikolinergik

- Mulut kering
- Penglihatan kabur
- Sembelit
- Sedasi

2. Efek samping gerakan

- Tremor
- Gerakan melambat
- Kegelisahan
- Kaku dan tegangnya otot
- Kram otot mendadak
- Gerakan tak sengaja

3. Efek samping seksual

- Berkurangnya libido
- Disfungsi seksual
- Gangguan siklus menstruasi
- Jaringan payudara membesar
- Produksi ASI

4. Efek samping metabolik

- Peningkatan nafsu makan
- Penambahan berat badan
- Peningkatan gula darah, kolesterol, tekanan darah

Umumnya, efek samping antikolinergik, gerakan, dan seksual lebih sering terlihat pada pasien pengguna FGA; sedangkan pasien pengguna SGA lebih sering mengalami efek samping metabolik. Pengobatan tambahan, penyesuaian pengobatan antipsikotik dan saran mengenai perubahan gaya hidup bisa ditawarkan untuk pasien dengan efek samping ini.

Apa itu Clozapine?

Clozapine merupakan SGA dan biasanya dipergunakan untuk mengobati pasien dengan respon kurang baik terhadap dua atau lebih antipsikotik atau pasien yang sulit menerima antipsikotik lain karena efek samping. Ketimbang antipsikotik lain (baik FGA maupun SGA), clozapine terbukti lebih jauh efektif dalam mengurangi gejala psikotik, dan lebih jarang dikaitkan dengan efek samping otot. Namun, obat ini bisa menyebabkan efek samping langka namun serius dan mengancam jiwa, termasuk neutropenia berat, tekanan darah rendah saat berganti posisi, kejang, dan radang jantung. Oleh karena itu, pemantauan ketat, rutin tes darah dan janji temu dengan dokter diperlukan, untuk memastikan keamanan pada pasien pengguna clozapine. Selain itu, perubahan mendadak dalam kebiasaan merokok atau kebiasaan minum kafein bisa mempengaruhi efek clozapine.

Apa saja prosedur pemberian antipsikotik?

Ada berbagai cara pemberian antipsikotik yang tersedia di Hong Kong, dan ini bisa digunakan dalam berbagai situasi. Ada persiapan oral dan persiapan suntik.

Sediaan oral meliputi tablet, kapsul, dan tablet yang didispersikan secara oral. Obat ini biasanya diminum setiap hari sebagai perawatan pemeliharaan atau sesuai kebutuhan.

Persiapan injeksi bisa digolongkan sebagai injeksi kerja pendek dan injeksi kerja panjang, (juga disebut depot). Suntikan kerja pendek bisa disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau otot dan biasanya dipergunakan untuk menangani episode psikotik atau agitasi akut. Depot disuntikkan ke dalam otot dan biasanya dipergunakan sebagai perawatan pemeliharaan antipsikotik untuk memastikan kepatuhan pasien. Depot biasanya diresepkan setiap empat minggu, tergantung pada obatnya.

Tes apa yang saya perlukan sebelum memulai antipsikotik?

Sebelum memulai antipsikotik, dokter kamu harus melakukan berbagai tes untuk menilai kesehatanmu untuk mengetahui apakah antipsikotik cocok untukmu.

- Riwayat kesehatan dan gaya hidup di masa lalu
- Pemeriksaan fisik
- Tes darah
- Elektrokardiogram (ECG)

Berapa lama saya perlu mengonsumsi obat antipsikotik?

Lamanya pengobatan tergantung pada perkembangan penyakit mental yang kamu derita. Pengobatan biasanya dilanjutkan pasca pemulihan dari episode psikotik akut pertama untuk mencegah kekambuhan, atau untuk mengurangi jumlah dan tingkat keparahan kekambuhan. Tergantung pada perjalanan penyakit dan ciri-ciri individu, beberapa psikiater mungkin menganjurkan penghentian antipsikotik 1-2 tahun sesudah sembuh, ada juga yang menganjurkan untuk meneruskan pengobatan melebihi jangka waktu tersebut.

Bagaimana saya harus berhenti mengonsumsi antipsikotik?

Pasien hanya boleh menghentikan konsumsi antipsikotik secara perlahan dan aman di bawah bimbingan dan pengawasan psikiater. Ada potensi bahwa gejala psikotik akan kembali saat berhenti konsumsi antipsikotik, dan pasien bisa mengalami berbagai gejala putus obat dalam beberapa hari pertama sesudah penggunaan atau penghentian antipsikotik secara signifikan. Adapun gejala-gejala putus obat yang umum terjadi meliputi:

- Gelisah, agitasi, dan mudah tersinggung
- Kehilangan nafsu makan
- Mual, muntah dan diare
- Kesulitan tidur
- Gangguan suasana hati dan kecemasan
- Sakit otot
- Sakit kepala
- Gemetar dan berkeringat

Apa yang harus dilakukan pengasuh jika pasien menolak minum antipsikotik mereka?

Jika seorang pasien menolak minum obatnya, penting bagi pengasuh untuk menghadapi situasi ini dengan kesabaran dan pengertian. Komunikasi terbuka menjadi kuncinya. Diskusikan pentingnya obat tersebut, manfaat apa saja yang diberikan, dan potensi risiko jika tidak meminumnya. Jika pasien terus menolak, sebaiknya libatkan dokter atau ahli kesehatan jiwa dalam percakapan tersebut. Mereka bisa memberi informasi lanjutan dan meyakinkan, atau menyarankan pengobatan alternatif jika perlu. Ingat, sangat penting menghormati otonomi dan perasaan pasien, serta memastikan kesehatan dan keselamatan mereka.

BOLEH

1. Ikuti petunjuk dokter secara ketat

2. Perhatikan nama obat, dosis dan frekuensi, dll. sebelum mengonsumsi obatmu

3. Baca label resep dengan cermat

4. Perhatikan dosis, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping

5. Pahami cara pengobatannya

6. Simpanlah obatmu dengan baik dan benar

7. Mematuhi resep pengobatan yang diberikan, kecuali jika ada petunjuk lain

8. Jika memiliki pertanyaan, bicarakan dengan keluargamu dan tanyakan kepada tenaga kesehatan profesional.

<u>TIDAK BOLEH</u>
1. Mengubah dosis obatmu sendiri
2. Berhenti mengonsumsi obat kecuali atas saran dokter kamu.
3. Minum alkohol bersamaan dengan obat yang dikonsumsi.
4. Menempatkan obatmu di botol lain.
5. Mengonsumsi obat lain kecuali atas petunjuk dokter kamu.
6. Berbohong pada dokter mengenai kepatuhan pengobatanmu

Dokumen ini diterjemahkan dari versi asli dalam bahasa Inggris. Jika terjadi ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan, versi bahasa Inggrislah yang berlaku.